

SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM OPTIMALISASI POTENSI GURU MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 GRESIK

Achmad Anwar Abidin¹, Nor Mubin²

STAI Daruttaqwa, Gresik, Indonesia

anwarabidin@staidagresik.ac.id

Abstract: Supervision carried out at the madrasa level is the responsibility of a madrasa head. This article discusses the madrasa head supervision model how it is efforts in optimizing the potential of existing teachers. This discussion is the result of research conducted at MIN 2 Gresik. Qualitative research with results that show that the supervision model carried out by the head of madrasah when supervising teachers of fiqh subjects is by using the clinical supervision model. Where the head of the madrasa observes firsthand the ongoing learning process in the supervised classroom. This is done so that the head of madrasah knows the readiness and preparation of teachers in the learning process, especially in fiqh subjects that require special skills related to ubudiyah practices. From this madrasa head will conduct follow-up as needed to optimize the potential of each teacher

Keywords: *supervision model, potential teachers of fiqh subjects*

Abstrak: Supervisi yang dilakukan pada tingkat madrasah merupakan tanggungjawab dari seorang kepala madrasah. Artikel ini membahas tentang model supervisi kepala madrasah bagaimana upayanya dalam mengoptimalkan potensi guru yang ada. Pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Gresik. Penelitian kualitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa model supervisi yang dilakukan kepala madrasah ketika melakukan supervisi terhadap guru mata pelajaran fiqh yaitu dengan menggunakan model supervisi klinis. Dimana kepala madrasah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas yang disupervisi. Hal ini dilakukan supaya kepala madrasah mengetahui kesiapan dan persiapan guru dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran fiqh yang memerlukan keahlian khusus terkait praktik ubudiyah. darisini kepala madrasah akan melakukan tindak lanjut sesuai kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi guru masing-masing;

Kata kunci: *model supervisi, potensi guru mata pelajaran fiqh*

Pendahuluan

Supervisi atau pengawasan merupakan salah satu bagian dari aktivitas pendidikan yang dimaksudkan untuk memberikan arahan atau bantuan agar proses pembelajaran yang

berlangsung di suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat berjalan secara baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menjadikan organisasi atau lembaga pendidikan yang berkualitas, baik dilihat dari

kepemimpinan kepala madrasah, guru yang mengajar, pegawai tata usaha yang menjalankan tugas administrasi, siswa yang belajar, maupun komponen lain yang ikut serta mendukung terlaksananya proses pembelajaran di suatu organisasi atau lembaga pendidikan, maka supervisi pendidikan merupakan satu keniscayaan¹.

Pengawasan, evaluasi, dan supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan yang berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan². Administrasi dan supervisi merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga halnya tujuan pendidikan di madrasah dapat tercapai apabila didalamnya ada kegiatan manajemen dan supervisi secara sistematis dan kontiniu pada tingkat madrasah.

Supervisi atau pengawasan yang dilakukan pada tingkat madrasah merupakan tanggungjawab dari seorang kepala madrasah. Hal ini dikarenakan kepala madrasah merupakan supervisor tertinggi di sebuah madrasah. Kepala madrasah bertanggungjawab atas segala permasalahan pendidikan yang terjadi di madrasah yang dipimpinnya, mulai dari kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, sarana dan prasarana pendidikan, sampai kepada hubungan madrasah dengan masyarakat. Kesemuanya itu merupakan tugas dari seorang kepala madrasah.

Untuk mengoptimalkan kegiatan supervisi di madrasah, kepala madrasah harus terlebih dahulu memahami konsep supervisi itu sendiri, sehingga dapat memberi pemahaman kepada para guru tentang supervisi. Dimana pengawasan sering mempunyai konotasi yang tidak menyenangkan, karena dianggap akan mengancam kebebasan dan otonomi pribadi. Sehingga tugas manajer adalah menemukan keseimbangan antara pengawasan organisasi dan kebebasan pribadi atau mencari tingkat pengawasan yang tepat. Pengawasan yang berlebihan akan menimbulkan birokrasi, mematikan kreatifitas dan sebagainya, yang akhirnya akan membuat kerugian organisasi itu sendiri. Sebaliknya pengawasan yang tidak mencukupi dalam menimbulkan pemborosan sumber daya dan membuat sulit untuk mencapai tujuan organisasi³.

Manajemen, kepala madrasah, kepemimpinan, komunikasi dan supervisi merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan untuk efektivitas pencapaian organisasi, karena kepemimpinan menjadi sesuatu yang substansial dalam lembaga maka kepala madrasah menjadi perhatian dalam melakukan perubahan-perubahan dan menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan⁴.

Kepala madrasah selaku supervisor yang bertanggung jawab terhadap segala yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan,

¹ Syafaruddin dan Asrul, (2014), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 84.

² M. Ngalim Purwanto, (2002), *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 20.

³ T. Hani Handoko, (1998), *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, hal. 367.

⁴ *Ibid*, hal, 2.

termasuk cukup atau tidaknya, lengkap atau tidaknya, komprehensif atau tidaknya syarat yang diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut yang perlu dicermati oleh kepala madrasah, jadi dapat dikatakan bahwa kepala madrasah disamping bertanggungjawab dalam hal kelancaran proses belajar mengajar, dan kegiatan administrasi madrasah sehari-hari lainnya juga sebagai wujud perannya selaku administrator, juga bertanggung jawab mengawasi, membina, dan memotivasi kinerja guru dan pegawai lainnya sebagai wujud perannya sebagai supervisor⁵. Manajemen supervisi di MIN 2 Gresik, pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan organisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah melalui kegiatan kunjungan kelas, memanggil guru ke kantor untuk memberi bimbingan dan memberi peringatan serta arahan-arahan kepada guru-guru agar kualitas kinerjanya semakin meningkat. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang penting, karena mata pelajaran ini berkaitan langsung dengan praktik ubudiyah yang akan dilaksanakan oleh siswa Madrasah ibtidaiyah dan akan dilakukannya sampai dia meninggal dunia.

Supervisi Pendidikan Model dalam Konsep dan Aplikasi

Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-

hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar. Dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Jadi istilah supervisi mempunyai makna yang lebih human dan manusiawi dari pada istilah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, dan penelitian.

Supervisi adalah kegiatan membantu guru-guru, membuat guru-guru yang sudah baik agar bertahan tetap baik, dan berusaha mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik, serta membina agar semua guru berpibadi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa.⁶ Jadi intinya supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk memperlancar jalannya pendidikan, baik membantu guru-guru, membina, serta memotivasi guru-guru agar menjadi yang lebih baik lagi.

Mulyasa mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di madrasah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontiniu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.⁷

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat, tetapi merupakan

⁵Sam M Chaniagoan Tuti Tarwiyah, (2008), *Analisi SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, hal. 83.

⁶Made Pidarta, (2009), *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 58.

⁷ Mulyasa, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 240.

kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dan mengerjakan tugas serta mengatasi berbagai masalah-masalah pendidikan yang mereka hadapi secara efektif dan efisien, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan.⁸ Sedangkan tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.⁹ Secara rinci tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar, mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, menjamin agar kegiatan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya dan memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Tujuan tersebut nantinya akan dicapai dengan melakukan pengamatan kepada guru kemudian dilakukan pembinaan kepada guru melalui pemberian layanan dan bantuan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya

sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Fungsi supervisi pada intinya untuk menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto (2004) berpendapat bahwa fungsi supervisi pendidikan yaitu: (1) meningkatkan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa; (2) memicu atau sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran; dan (3) membina dan memimpin guru beserta tenaga tata usaha agar terjadi peningkatan kemampuan pada guru yang pada akhirnya akan berdampak kepada siswa.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik, kemudian sebagai alat penggerak faktor-faktor kualitas pendidikan, dan sebagai pembinaan kepada guru dalam rangka peningkatan kemampuan guru.

Supervisi diarahkan pada pembinaan dan pembangunan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang

⁸ Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 19.

⁹ Yusak, Burhanuddin. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Hal. 100.

menjadi sasaran utama supervisi adalah yang berkaitan dengan guru. Menurut Suharsimi Arikunto salah satu komponen yang menjadi sasaran supervisi adalah guru yang dibagi menjadi tiga tingkatan supervisi di sekolah, yaitu: *pertama*: Supervisi akademik meliputi perhatian siswa yang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi pekerjaan test. *Kedua* : Supervisi administrasi yang menjadi sasaran supervisi yakni meliputi beban mengajar guru, persiapan mengajar atau satuan pelajaran, buku kumpulan soal, daftar nilai dan catatan profesi yang lain. *Ketiga*: supervisi sekolah yang menjadi sasaran supervisi meliputi banyaknya guru yang memiliki kewenangan mengajar mata pelajaran yang sesuai, jumlah guru yang berlatar belakang pendidikan tinggi, jumlah piagam yang diperoleh guru serta syarat guru untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sementara supervisi pendidikan diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, agar lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokok yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.¹⁰ Oleh karena itu suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi

menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Dalam analisis terakhir, kualitas supervisi akan direfleksikan pada peningkatan hasil belajar murid.

Terdapat beberapa prinsip pokok tentang supervisi, yaitu:¹¹ (a) Supervisi hendaknya disesuaikan dengan kondisi setempat karena berguna untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil madrasah. (b) Pada dasarnya personil pelaksana pendidikan di madrasah memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi. (c) Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran pendidikan. (d) Supervisi yang merupakan bantuan dan pembinaan untuk guru dan staf TU. (e) Supervisi hendaknya merupakan wahana untuk menjelaskan dan berdiskusi tentang hasil-hasil penelitian pendidikan yang mutakhir. (f) Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf madrasah dengan orangtua siswa dan masyarakat setempat, serta pihak-pihak yang terkait dengan kehidupan madrasah. (g) Dalam pendidikan yang berlangsung di madrasah tampaknya kepala madrasah merupakan penanggung jawab utama keberlangsungan pendidikan di madrasah yang ia pimpin. Selanjutnya pengawas merupakan pejabat yang berada lebih tinggi untuk melakukan supervisi. (h) Tanggungjawab program seperti berada pada dua pejabat, pertama supervisi madrasah menjadi

¹⁰Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, (2011), *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 28.

¹¹ Suharsimi, Arikunto, (2004), *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta:Pt Rineka Cipta, hal. 22.

tanggungjawab kepala madrasah sedangkan pengawas bertanggungjawab atas supervisi semua madrasah yang menjadi wewenang pembinaannya.

Apabila prinsip-prinsip tersebut diatas dapat dipahami dan dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka dapat diharapkan setiap madrasah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari prinsip tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam atau profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Model dalam konsep dan aplikasinya dalam supervisi akademik merupakan bentuk dari suatu usaha layanan dan bantuan yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk dapat mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. beberapa model supervisi yang dapat digunakan kepala madrasah yaitu: model konvensional, ilmiah, klinis, dan artistik dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama : Model Konvensional (Tradisional). Supervisi model konvensional atau tradisional adalah supervisi yang dilakukan pada saat kekuasaan yang otoriter pada zaman prakemerdekaan, artinya pemimpin melakukan supervisi yang bersifat otokrat dan korektif, dimana pemimpin cenderung mencari kesalahan-kesalahan dan perilaku mengada-adakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan

menemukan kesalahan dan kadang-kadang bersifat memata-matai dengan maksud menekan bawahan dan menghukum bawahan karena dianggap kurang mampu menjalankan program dan tujuan pendidikan¹².

Tindakan terlalu menyimpang jika ada yang mengidentikkan inspeksi atau supervisi dengan kegiatan mencari kesalahan yang sesungguhnya bertentangan dengan pernyataan al-Quran bahwa perbuatan seperti itu adalah tirani kehidupan yang sama sebangun dengan memakan bangkai saudaranya sendiri¹³. seorang pemimpin dalam melakukan dan evaluasi terhadap bawahannya maka pemimpin jangan terdahulu berburuk sangka terhadap bawahannya dalam pekerjaan yang dilakukannya, dan tidak pula seorang pemimpin dalam melakukan pengawasan sememna-mena mencari kesalahan anggotanya karena memiliki jabatan diatas sebagai pemimpin.

Kedua: Model Ilmiah. Supervisi pola ilmiah adalah supervisi dengan cara tugas-tugas supervisi mulai ditentukan secara jelas, kualifikasi guru dengan segala aktifitasnya juga ditentukan secara jelas, supervisor harus berpegang erat pada tujuan pendidikan madrasah, koordinasi, dan metode pembelajaran serta keperibadian yang sudah tercantum didalamnya¹⁴. Tugas utama supervisor adalah mencari dan membuat peraturan serta melaksanakan peraturan dilapangan, jadi supervisor sebelum melakukan tugasnya harus terlebih

¹²Piet A. Sehartian, (2008) *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 35.

¹³Dja'far Siddik (2006), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 166.

¹⁴Ibid, hal. 70.

dahulu membuat peraturan yang menyangkut aktifitas dirinya sebagai supervisor, aktifitas siswa. Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dilaksanakan secara berencana dan kontiniu, sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, menggunakan instrumen data dan, ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan riil ¹⁵.

Ketiga: Model Klinis. Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti dasar usaha untuk mengubah perilaku mengajar dan bekerja dengan profesional¹⁶.

Bentuk supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar dan bekerja yang nyata¹⁷.

Keempat: Model Artistik. Supervisi pola artistik adalah supervisor yang mengembangkan selalu akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbingnya sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima, adanya perasaan aman, dan dorongan positif untuk berusaha untuk maju. Sikap mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problem-problem yang dikemukakan, menerima

orang lain sebagaimana adanya sehingga orang lain dapat menjadi dirinya sendiri¹⁸.

Dari keempat model supervisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa keempat model tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian kepala madrasah dapat memilih model supervisi yang mana yang lebih tepat digunakan dalam rangka kegiatan supervisi yang dilakukannya.

Kepala madrasah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan.¹⁹ Kepala madrasah adalah tenaga profesional alam hal ini adalah guru yang diberi tugas tambahan dalam memimpin dan membina madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengarahkan dan melakukan koordinasi kepada warga madrasah seperti guru dan peserta didik.

Kepala madrasah mempunyai tugas dan peran sebagai seorang pemimpin di madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah memerlukan kemampuan dan standar kompetensi untuk menjalankan peran dan tugas sebagai pemimpin. Standar kompetensi kepala madrasah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

¹⁵Ibid, hal, 36.

¹⁶ Piet A. Sehartian, Op.Cit. hal, 35.

¹⁷ Piet A. Sehartian, Loc.Cit. hal., 36.

¹⁸Piet A. Sehartian, (2008) *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 43.

¹⁹ Suryosubroto, (2004)

Kepala madrasah mempunyai peran sebagai pemimpin madrasah, salah satunya adalah berperan sebagai supervisor pendidikan. Adapun yang menjadi tugas kepala madrasah sebagai supervisor meliputi menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan survei.

Kepala madrasah melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. supervisi dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas, untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. supervisi dilakukan untuk selanjutnya dapat diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.²⁰

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi dengan merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan program supervisi akademik, dan menindaklanjuti supervisi akademik. Supervisi dilakukan untuk mengetahui pembelajaran oleh guru untuk kemudian dilakukan pembinaan dan tindak lanjut terkait kekurangan maupun keunggulan guru dalam pembelajaran. Upaya kepala madrasah sebagai tindak lanjut hasil supervisi bisa dilaksanakan

dengan melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Berkaitan dengan pembinaan kompetensi profesional guru maka peran supervisor adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kejenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut upaya kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru²¹ dengan: mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendorong untuk menggunakan waktu belajar secara efektif, yaitu mendorong guru untuk mencari dan menganalisis pembelajaran dengan waktu yang ditentukan, memberi contoh model pembelajaran seperti analisis materi pembelajaran, perangkat pembelajaran dan mendorong guru untuk terlibat dalam setiap kegiatan di madrasah.

Model Supervisi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Potensi Guru mata pelajaran fiqih di MIN 2 Gresik

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tentunya memiliki cara tersendiri. Karena setiap guru memiliki karakter yang berbeda sehingga cara yang dilakukan juga berbeda pula. Dalam supervisi ada

²⁰ E. Mulya, (2005). *Menjadi Kepala Sekolah profesional: dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rsdakarya. Hal. 47

²¹ Ibid, hal. 100-104

beberapa model supervisi yang dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa model supervisi yang dapat digunakan kepala madrasah antara lain: model konvensional, model ilmiah, model klinis, dan model artistik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan model kepala madrasah dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MIN 2 Gresik bahwa kepala madrasah dalam melakukan model supervisi dengan menggunakan model supervisi klinis. Dalam hal ini Kepala MIN 2 Gresik menggunakan model supervisi klinis. Dimana model supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu para guru dalam pengembangan profesional dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru.

Model supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan cara mensosialisasikan maksud dan tujuan dilakukannya supervisi. Kemudian juga melakukan penyusunan jadwal supervisi terhadap bapak/ibu guru. Kepala madrasah dalam melaksanakan model supervisi klinis yang berarti melakukan pengamatan, maka ia juga merumuskan terlebih dahulu langkah yang akan dilaksanakan pada saat model supervisi dilakukan

Model supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan

supervisi ia melakukannya dengan melaksanakan model supervisi klinis dengan cara pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas masing masing. Dengan melakukan pengamatan langsung kepala madrasah dapat mengetahui proses pembelajaran yang sedang dilakukan bapak/ibu guru terhadap siswa untuk bahan evaluasi program pendidikan yang sedang berlangsung.

Kepala madrasah akan memperlihatkan temuan-temuan yang ia dapatkan sewaktu kepala madrasah melakukan supervisi baik secara langsung melalui kunjungan kelas pada jadwal supervisi yang telah ditentukan maupun supervisi yang dilakukan secara tidak terjadwal melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran. Berkaitan dengan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah terhadap hasil supervisi yang dilakukan kepada guru-guru maka kepala madrasah melakukan beberapa kegiatan yang dapat membantu para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional. Kepala madrasah juga mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP secara rutin, dan juga KKG. Kepala madrasah selalu mengikutkan guru dalam setiap kegiatan yang dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga tidak terlepas dari antusias guru dan kemauan guru untuk terus belajar memperbaiki segala kekurangan dan mengaplikasikan keilmuan yang sudah dimilikinya.

Kepala madrasah juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi yang diberikan untuk memberikan semangat kepada guru dalam melakukan inovasi-inovasi terbaru dan dapat mengikuti teknologi informasi yang semakin maju. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepala madrasah maka banyak manfaat yang dirasakan oleh guru dan kepala madrasah juga tentunya. Guru dan kepala madrasah dapat bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain motivasi yang diberikan kepada guru kepala madrasah juga memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Adapun temuan penelitian bahwa teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah di MIN 2 Gresik yaitu teknik supervisi perorangan dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi perorangan dilakukan kepala madrasah dengan melakukan kunjungan kelas, membimbing guru-guru ketika mengatasi problem yang dihadapi siswa, dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Seorang pemimpin harus mampu membujuk orang lain untuk dalam mengambil tindakan. Aktivitas mempengaruhi staf, guru dan pegawai yang dilakukan kepala madrasah sebagai proses menentukan arah dan tujuan madrasah melalui visi misi yang melibatkan seluruh warga madrasah.

Kepala MIN 2 Gresik dalam menetapkan sasaran supervisi dengan mencantumkan indikator-indikator yang

menjadi perhatian dalam melaksanakan supervisi. Sasaran supervisi manajemen kepala madrasah dalam hal ini untuk meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan teknik supervisi, menentukan model supervisi, dan mengevaluasi hasil supervisi yang telah dilakukan terhadap guru-guru. Secara sederhana, sasaran pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar, penguasaan kelas, pemilihan materi ajar dan juga metode mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah didukung dengan manajemen madrasah yang berupaya membagi tugas/wewenang sesuai dengan program madrasah yang sudah direncanakan. Pendelegasian wewenang ini dimaknai dengan penyerahan sebagian hak pimpinan kepada para bawahannya untuk mengambil tindakan yang dibutuhkan agar tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik. Manfaat dari pendelegasian ini adalah bahwa pemimpin tidak ada yang sempurna, dengan memiliki semua bidang pengetahuan. Oleh karena itu pemimpin juga membutuhkan kerja sama yang baik dengan para bawahannya. Hal itu juga yang terjadi di MIN 2 Gresik. Kepala madrasah mengedepankan proses komunikasi yang baik dengan semua staf, guru, dan warga madrasah. Dengan demikian pelaksanaan supervisi kepala madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam optimalisasi potensi guru dilaksanakan dengan cara merumuskan terlebih dahulu langkah yang akan dilaksanakan pada saat supervisi. Kepala madrasah membuat perencanaan jadwal supervisi terlebih dahulu di setiap satu semester. Setelah membuat perencanaan tersebut kepala madrasah mensosialisasikan maksud dan tujuan dilakukannya supervisi.

Temuan berikutnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan menggunakan model supervisi klinis. Supervisi ini digunakan kepala madrasah sebagai suatu proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu para guru dalam mengembangkan potensinya dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru.

Kemudian kepala madrasah melaksanakan model supervisi dengan melakukan pengamatan. Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat mengetahui kendala yang dihadapi guru. Jadi kepala madrasah dapat membimbing guru-guru dalam hal pelaksanaan kurikulum dan membimbing guru dalam mengatasi problem yang dihadapi siswa. Kemudian kepala madrasah menanyakan kepada guru materi yang akan disampaikan, melihat persiapan dan kesiapan guru pada saat mengajar, mencatat hasil pengamatan yang dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi dari hasil supervisi kepala madrasah. Setelah itu

kepala madrasah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi. Catatan-catatan tersebut nantinya akan diberi tahu kepada guru yang bersangkutan untuk menjadi bahan perbaikan oleh guru tersebut.

Temuan terakhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan cara memantau kesiapan guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya, tingkat kedisiplinan guru hal kehadiran, memantau pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, memantau kebersihan lingkungan madrasah. Hal ini dilakukan agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Kepala madrasah dalam melakukan evaluasi hasil supervisi juga melakukan analisis hasil supervisi untuk dapat mengetahui langkah apa yang akan dilakukan untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut hasil supervisi tersebut. Selain itu hasil analisis akan menjadi bahan pertimbangan kepala madrasah dalam melakukan evaluasi terhadap guru. Pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi melibatkan guru-guru, selanjutnya kepala madrasah bersama dewan guru berdiskusi melalui rapat awal bulan untuk mencari solusi berdasarkan masalah yang dihadapi dan ditemui saat supervisi.

Setelah melakukan evaluasi dan analisis, hasil tersebut selanjutnya akan dijadikan kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan ilmiah seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, KKG, MGMP dan kegiatan bermanfaat lainnya untuk menambah keilmuannya.

Selain mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah, kepala madrasah juga selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan semangat kepada guru-guru dalam melakukan inovasi-inovasi terhadap pendidikan. Dengan adanya motivasi dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru maka apa yang menjadi visi dan misi dari MIN 2 Gresik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kesimpulan

Mata pelajaran fiqh pada siswa madrasah ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang penting dan harus dipahami secara teori maupun praktiknya karena terkait langsung dengan masalah peribadatan yang wajib dilakukan sebagai seorang muslim. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam optimalisasi potensi guru diperlukan guna memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan benar, serta efektif dan efisien. Sejatinya supervise itu tidak hanya dilakukan kepada guru mata pelajaran fiqh saja tetapi semua guru yang mengajar di MIN 2 Gresik, akan tetapi terhadap guru mata pelajaran fiqh ini ada pengawasan yang lebih mengingat

pentingnya mata pelajaran ini untuk bekal hidup siswa madrasah ibtidaiyah terlebih pada siswa yang masih mumayyis dan mendekati baligh.

Daftar Pustaka

- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006)
- E. Mulya, *Menjadi Kepala Sekolah profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2005)
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Salim, Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2011)
- Sam M Chaniagoan Tuti Tarwiyah, *Analisi SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Siahaan, Amiruddin, *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010)
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004)
- Susmaini, Muhammad, *Teori Manajemen*. (Bandung: Citapustaka Media, 2007)

- Syafaruddin, Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Syafaruddin, Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Citapustaka Media, 2013)
- Syamsuddin, Udin, *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2008)
- Yusak, Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005)